



Pelatihan Menulis Resensi Buku sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Kritis melalui Kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang

Book Review Writing Training as an Effort to Enhance Critical Literacy through Collaboration with the Aceh Tamiang Regional Library

Nur Amelia^{1*}, Muhammad Arif Fadhillah²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samudra, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nur.ameliapsp@unsam.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 Maret 2026;

Revisi: 23 April 2026;

Diterima: 27 Mei 2026;

Terbit: 30 Mei 2026

Keywords: *Book Review Writing; Community Engagement; Critical Literacy; Participatory Training; Regional Library.*

Abstract. *Critical literacy is an essential competency that should be strengthened to improve the quality of human resources in the information era. One effective approach to fostering critical literacy is through book review writing, which integrates reading, analyzing, evaluating, and communicating ideas in written form. This community engagement program aimed to enhance participants' book review writing skills as an effort to strengthen critical literacy through collaboration with the Aceh Tamiang Regional Library. The program was conducted on May 26, 2026, involving students, university students, teachers, librarians, and community members. The program employed a Participatory Training approach consisting of preparation, material presentation, interactive discussions, book review writing practice, mentoring, and evaluation. Program evaluation was carried out through observation, assessment of participants' book reviews using an evaluation rubric, and participant satisfaction questionnaires. The results indicated that participants demonstrated improved understanding of the concepts and techniques of book review writing and were able to produce more systematic, objective, and argumentative reviews. Participants also showed active engagement throughout the training sessions, while the overall level of satisfaction with the program was categorized as very high. Furthermore, the collaboration between the community engagement team and the Aceh Tamiang Regional Library strengthened the library's role as a community-based literacy development center. Therefore, the book review writing training proved to be an effective strategy for enhancing critical literacy while fostering productive reading and writing habits within the community.*

Abstrak

Kemampuan literasi kritis merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era informasi. Salah satu bentuk penguatan literasi kritis dapat dilakukan melalui kegiatan menulis resensi buku yang mengintegrasikan kemampuan membaca, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan gagasan secara tertulis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi buku sebagai upaya memperkuat literasi kritis melalui kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang. Kegiatan dilaksanakan pada 26 Mei 2026 dengan sasaran pelajar, mahasiswa, guru, pustakawan, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah Participatory Training yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi, praktik penulisan resensi, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian hasil resensi menggunakan rubrik, serta angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dan teknik penulisan resensi, mampu menyusun resensi secara lebih sistematis, objektif, dan argumentatif, serta menunjukkan partisipasi aktif selama pelatihan. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan juga berada pada kategori sangat baik. Kolaborasi antara tim pengabdian dan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang turut memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi masyarakat. Dengan demikian, pelatihan menulis resensi buku terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kritis dan mendorong tumbuhnya budaya membaca serta menulis yang produktif di masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Kritis; Menulis Resensi; Pelatihan; Pengabdian kepada Masyarakat; Perpustakaan Daerah.

1. PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Putri et al., 2024). Kemampuan literasi tidak hanya diukur dari kebiasaan membaca, tetapi juga dari kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh. Salah satu bentuk aktivitas literasi yang mampu mengembangkan keterampilan tersebut adalah menulis resensi buku (Sasmayunita et al., 2022). Melalui kegiatan meresensi, seseorang dituntut untuk membaca secara mendalam, memahami isi bacaan, kemudian memberikan penilaian secara objektif dan argumentatif. Oleh karena itu, keterampilan menulis resensi menjadi bagian penting dalam penguatan literasi kritis di tengah masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan, namun belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah informasi secara kritis (Amelia et al., 2025). Sebagian besar aktivitas membaca masih berorientasi pada konsumsi informasi tanpa disertai kemampuan mengevaluasi kualitas maupun relevansi isi bacaan (Setiawan, 2023 ; Khairani et al., 2025; A'isyah et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan budaya membaca belum menghasilkan budaya berpikir kritis yang kuat. Padahal, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menghadapi derasnya arus informasi pada era digital. Oleh sebab itu, diperlukan program edukatif yang mampu mengintegrasikan aktivitas membaca dengan keterampilan menulis sebagai bentuk refleksi intelektual.

Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya menyediakan koleksi bacaan, tetapi juga menjadi ruang pengembangan kompetensi masyarakat (Jaya, 2024; Rizky et al., 2026). Transformasi perpustakaan modern menempatkannya sebagai pusat kegiatan literasi, kreativitas, dan pemberdayaan masyarakat (Narendra et al., 2024). Berbagai program pelatihan yang diselenggarakan perpustakaan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan adalah pelatihan menulis resensi buku karena mampu menghubungkan aktivitas membaca dengan kemampuan berpikir analitis. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjalankan fungsi edukatifnya secara lebih optimal melalui penyelenggaraan program literasi yang aplikatif.

Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang merupakan salah satu lembaga yang aktif mengembangkan berbagai program peningkatan minat baca dan literasi masyarakat. Meskipun demikian, pelatihan yang secara khusus mengembangkan keterampilan menulis resensi masih

relatif terbatas dibandingkan dengan kegiatan literasi lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pengunjung perpustakaan yang telah memiliki kebiasaan membaca, tetapi belum mampu menuangkan hasil pemahamannya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan kritis. Padahal, kemampuan menulis resensi dapat menjadi indikator bahwa aktivitas membaca telah berkembang menuju literasi tingkat tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam menyusun resensi buku secara baik dan benar

Pelatihan menulis resensi buku dirancang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai struktur dan unsur-unsur resensi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung kepada peserta. Pendekatan yang digunakan menekankan proses belajar partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, analisis contoh resensi, serta praktik menulis dengan pendampingan narasumber. Peserta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi isi buku, menganalisis kelebihan dan kekurangan buku, serta menyusun argumentasi yang logis berdasarkan hasil pembacaan. Kegiatan praktik menjadi bagian utama agar peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam menghasilkan karya resensi. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada penyampaian teori, tetapi menghasilkan keterampilan yang dapat diterapkan secara nyata.

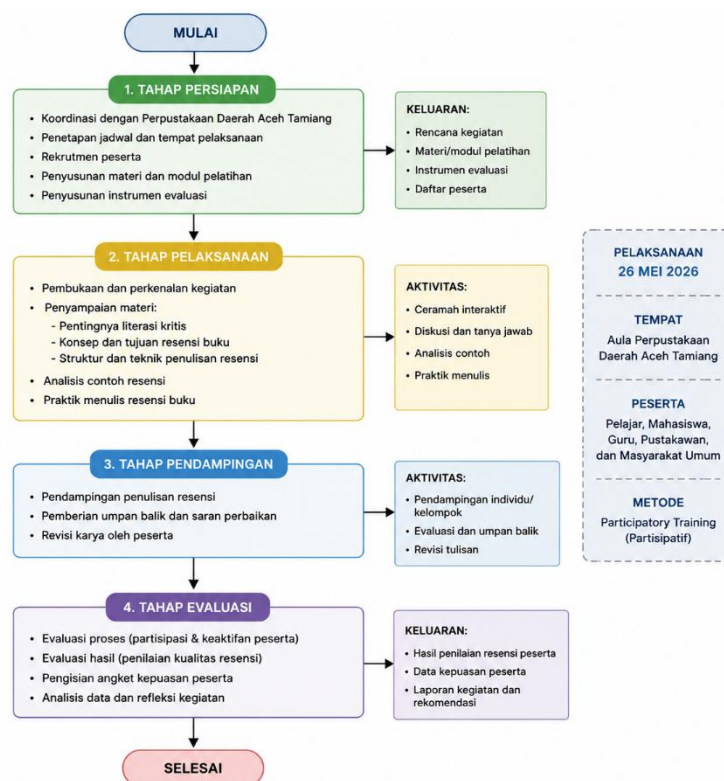
Kolaborasi antara perguruan tinggi dan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Perguruan tinggi berperan menyediakan tenaga ahli, materi pelatihan, serta pendampingan akademik, sedangkan perpustakaan menyediakan fasilitas, peserta, dan lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi kedua lembaga tersebut diharapkan mampu memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan literasi yang berkualitas. Selain meningkatkan kompetensi peserta, kolaborasi ini juga memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Kerja sama yang berkelanjutan diharapkan mampu melahirkan berbagai program literasi inovatif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Aceh Tamiang.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam menulis resensi buku sebagai salah satu bentuk penguatan literasi kritis melalui kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang. Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta dalam membaca secara analitis, menyusun ulasan yang sistematis, serta menyampaikan penilaian terhadap buku secara objektif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mendorong tumbuhnya budaya membaca yang produktif melalui kebiasaan menulis hasil refleksi terhadap buku yang telah dibaca. Luaran

kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga dihasilkan karya-karya resensi yang dapat dipublikasikan sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya literasi. Dengan demikian, pelatihan menulis resensi buku diharapkan menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi kritis di Aceh Tamiang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 26 Mei 2026 melalui program pelatihan menulis resensi buku yang bekerja sama dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang. Sasaran kegiatan meliputi pelajar, mahasiswa, guru, pustakawan, dan masyarakat umum yang memiliki minat dalam bidang literasi membaca dan menulis. Kegiatan dilaksanakan di Aula Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang selama satu hari dengan rangkaian aktivitas yang mencakup penyampaian materi, diskusi, praktik penulisan resensi, pendampingan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah Participatory Training, yaitu pendekatan pelatihan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi, praktik, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep penulisan resensi, tetapi juga mampu menghasilkan karya resensi secara mandiri.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang mengenai jadwal kegiatan, jumlah peserta, penyediaan fasilitas, serta penyusunan materi pelatihan. Selain itu, tim menyusun modul pelatihan yang berisi konsep dasar resensi buku, struktur penulisan resensi, teknik membaca kritis, dan contoh resensi yang baik. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi, rubrik penilaian hasil resensi, dan angket kepuasan peserta juga disiapkan pada tahap ini. Seluruh persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi kritis, konsep resensi buku, tujuan penulisan resensi, struktur penulisan, serta teknik menyusun ulasan yang objektif dan argumentatif. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif. Setelah itu, peserta diberikan beberapa contoh resensi untuk dianalisis bersama guna memahami karakteristik resensi yang berkualitas. Selanjutnya, peserta melakukan praktik menulis resensi berdasarkan buku yang telah dibaca atau dipilih dari koleksi Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang. Selama praktik berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok agar peserta memperoleh bimbingan secara optimal.

Tahap pendampingan difokuskan pada pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan peserta. Setiap resensi dievaluasi menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek kesesuaian struktur, kelengkapan isi, kedalaman analisis, penggunaan bahasa, dan kemampuan menyampaikan argumentasi. Hasil evaluasi kemudian didiskusikan bersama peserta sehingga mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan tulisan yang telah dibuat. Peserta juga diberikan kesempatan untuk merevisi hasil resensinya berdasarkan masukan dari narasumber dan tim pendamping. Proses ini bertujuan meningkatkan kualitas tulisan sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta dalam mengulas sebuah buku.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati tingkat kehadiran, partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan peserta selama mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Evaluasi hasil dilakukan melalui penilaian terhadap kualitas resensi yang dihasilkan serta pengisian angket kepuasan peserta mengenai materi, metode, narasumber, dan penyelenggaraan kegiatan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menyajikan capaian kegiatan dalam bentuk narasi yang didukung oleh data persentase hasil evaluasi. Hasil analisis tersebut menjadi

dasar untuk menilai efektivitas pelatihan menulis resensi buku sebagai upaya meningkatkan literasi kritis melalui kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Menulis Resensi Buku sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Kritis melalui Kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang telah dilaksanakan pada 26 Mei 2026 di Aula Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang. Kegiatan ini diikuti oleh pelajar, mahasiswa, guru, pustakawan, serta masyarakat umum yang memiliki minat terhadap literasi membaca dan menulis. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, yaitu penyampaian materi, diskusi, analisis contoh resensi, praktik penulisan, pendampingan, serta evaluasi hasil karya peserta. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti setiap sesi dan tingginya partisipasi dalam diskusi.

Pada sesi penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar resensi buku, tujuan penulisan resensi, struktur penulisan, serta teknik membaca kritis sebagai dasar dalam menghasilkan resensi yang berkualitas. Narasumber juga menjelaskan pentingnya resensi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan keterampilan menulis akademik. Selama sesi berlangsung, peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai teknik menyusun ulasan yang objektif, cara mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan buku, serta penggunaan bahasa yang efektif dalam penulisan resensi. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti sesi praktik dengan menyusun resensi berdasarkan buku yang dipilih dari koleksi Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang. Pada tahap ini, peserta didampingi oleh tim pengabdian sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat segera didiskusikan dan diselesaikan. Sebagian besar peserta mampu menyusun resensi sesuai struktur yang telah dipelajari, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan pada aspek penyampaian argumentasi dan kedalaman analisis isi buku. Melalui proses pendampingan, peserta memperoleh masukan secara langsung sehingga kualitas tulisan mengalami perbaikan sebelum dikumpulkan sebagai hasil akhir.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis resensi buku. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menjadi lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam sebuah buku, menyusun ringkasan secara sistematis, serta memberikan penilaian

berdasarkan argumentasi yang logis. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat secara tertulis. Hasil angket kepuasan juga memperlihatkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap materi, metode pelatihan, kompetensi narasumber, serta pendampingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan.

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Kehadiran peserta	96	Sangat Baik
Partisipasi dalam diskusi	92	Sangat Baik
Keaktifan saat praktik	94	Sangat Baik
Pemahaman materi	90	Sangat Baik
Kemampuan menyusun resensi	88	Baik
Kepuasan terhadap pelatihan	95	Sangat Baik

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh capaian yang tinggi. Persentase tertinggi terdapat pada kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan, sedangkan indikator kemampuan menyusun resensi masih memerlukan penguatan melalui pelatihan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis memerlukan proses latihan yang berkesinambungan. Meskipun demikian, secara umum kegiatan telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan.

4. DISKUSI

Pelatihan menulis resensi buku menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kritis masyarakat karena mengintegrasikan kemampuan membaca, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan gagasan dalam bentuk tulisan (Judijanto et al., 2025, Kumaidi, 2026). Peserta tidak hanya membaca isi buku, tetapi juga dituntut memberikan penilaian secara objektif berdasarkan argumentasi yang logis. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan literasi. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan aktivitas membaca tanpa refleksi tertulis.



Gambar 2. Penyampaian Materi.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh pendekatan Participatory Training yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga melakukan analisis contoh resensi, berdiskusi, menyusun tulisan, menerima umpan balik, serta merevisi hasil karyanya. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami konsep sekaligus mengembangkan keterampilan secara langsung. Pendampingan selama praktik juga berperan penting dalam membantu peserta memperbaiki kualitas tulisan berdasarkan masukan dari narasumber.



Gambar 3. Diskusi.

Kolaborasi antara tim pengabdian dan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Perpustakaan tidak hanya menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menyediakan koleksi buku yang menjadi sumber belajar peserta. Sinergi ini memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga pada pengembangan kompetensi literasi masyarakat. Model kolaborasi semacam ini dapat menjadi contoh bagi perpustakaan daerah lainnya dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi.

Secara keseluruhan, pelatihan menulis resensi buku memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi kritis peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman mengenai teknik penulisan resensi, kemampuan menyampaikan argumentasi secara tertulis, serta kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan karya tulis. Selain menghasilkan peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga memperkuat budaya literasi di lingkungan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Oleh karena itu, program serupa layak dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta memperluas bentuk pelatihan literasi lainnya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Menulis Resensi Buku sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Kritis melalui Kolaborasi dengan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui rangkaian kegiatan berupa penyampaian materi, diskusi, praktik penulisan, pendampingan, dan evaluasi, peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai konsep resensi buku sekaligus keterampilan menyusun resensi yang sistematis, objektif, dan argumentatif. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis, menganalisis isi bacaan, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Pendekatan Participatory Training terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, kolaborasi antara tim pengabdian dan Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pengembangan literasi masyarakat melalui penyelenggaraan program-program edukatif yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil kegiatan, pelatihan menulis resensi buku dapat dijadikan sebagai salah satu model penguatan literasi kritis yang efektif untuk diterapkan di lingkungan perpustakaan maupun lembaga pendidikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis peserta, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca yang lebih reflektif dan produktif. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta didukung oleh program pendampingan lanjutan agar keterampilan menulis resensi dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan budaya literasi masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Perpustakaan Daerah Aceh Tamiang atas kerja sama, dukungan fasilitas, serta partisipasinya dalam penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Menulis Resensi Buku sebagai Upaya Meningkatkan Literasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias serta berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, praktik, dan evaluasi.

DAFTAR REFERENSI

- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., et al. (2025). *Membaca kritis: Bagaimana mengidentifikasi informasi yang akurat. PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Amelia, N., Sunbanu, H. F., & Fadhilah, M. A. (2025). *Penguatan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan pembuatan blog sebagai media pembelajaran menulis Bahasa Indonesia. Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1000–1007.
- Jaya, I. N. S. (2024). *Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi bagi pemustaka. Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/msip.v4i2.4307>
- Judijanto, L., Apriyanto, A., Wahyuni, P., Kurniati, Y., et al. (2025). *Bahasa Indonesia: Metode dan strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia*.
- Khairani, Z., Hayati, N., & Chan, D. M. (2025). *Persepsi mahasiswa tentang peran membaca dalam pembentukan kemampuan literasi kritis. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*.
- Kumaidi, K. (2026). *Penguatan literasi kritis siswa SMA, SMK, dan MA melalui pembekalan lomba resensi buku berbasis koleksi Perpustakaan Daerah Tuban. Abdi Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Narendra, A. P., Lestari, E. S., Wibawa, A., Gloryanta, Y., Sindu, A., & Theodorus, A. (2024). *Transformasi perpustakaan umum Gunungkidul Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi. Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(1), 43–52. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v10i1.60199>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). *Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Ridlo, M. A., Tjoek, T. S. H., Ghiffa, A. G., et al. (2026). *Penguatan kompetensi menulis esai melalui penyusunan buku antologi sebagai media edukasi di masyarakat. Community Empowerment Journal*.
- Rizki, N. (2024). *Analisis strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Studi perpustakaan dan sumber referensi. Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rizky, M., Yulia, P., Armino, Z., Nasfio, M. T. A., Nabila, S., Aziz, F. A., & Putri, F. W. (2026). *Pemberdayaan perpustakaan umum: Peningkatan literasi dan partisipasi masyarakat di era digital. RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32939/rgk.v6i1.6619>
- Sasmayunita, Basri, M. S., & Hakim, M. N. (2022). *Membangun budaya literasi mahasiswa melalui kegiatan meresensi buku. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 780–785. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2052>
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi keterampilan membaca kritis dengan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran abad 21*.